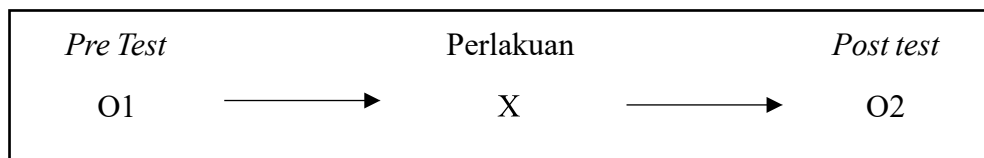


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian dengan desain *pre experimental* yang dilakukan dengan rancangan *One-group pre-post test design*. Penelitian ini akan dilakukan dengan melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang dilakukan pengukuran atau observasi sebelum dan setelah dilakukannya tindakan terapi untuk mengetahui hubungan sebab akibat pada suatu penelitian (Nursalam, 2020). Penelitian ini akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikannya intervensi terapi. Terapi yang dimaksud adalah *emphatic love therapy* dengan rancangan yang telah dijabarkan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh *Emphatic Love Therapy* Terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2024

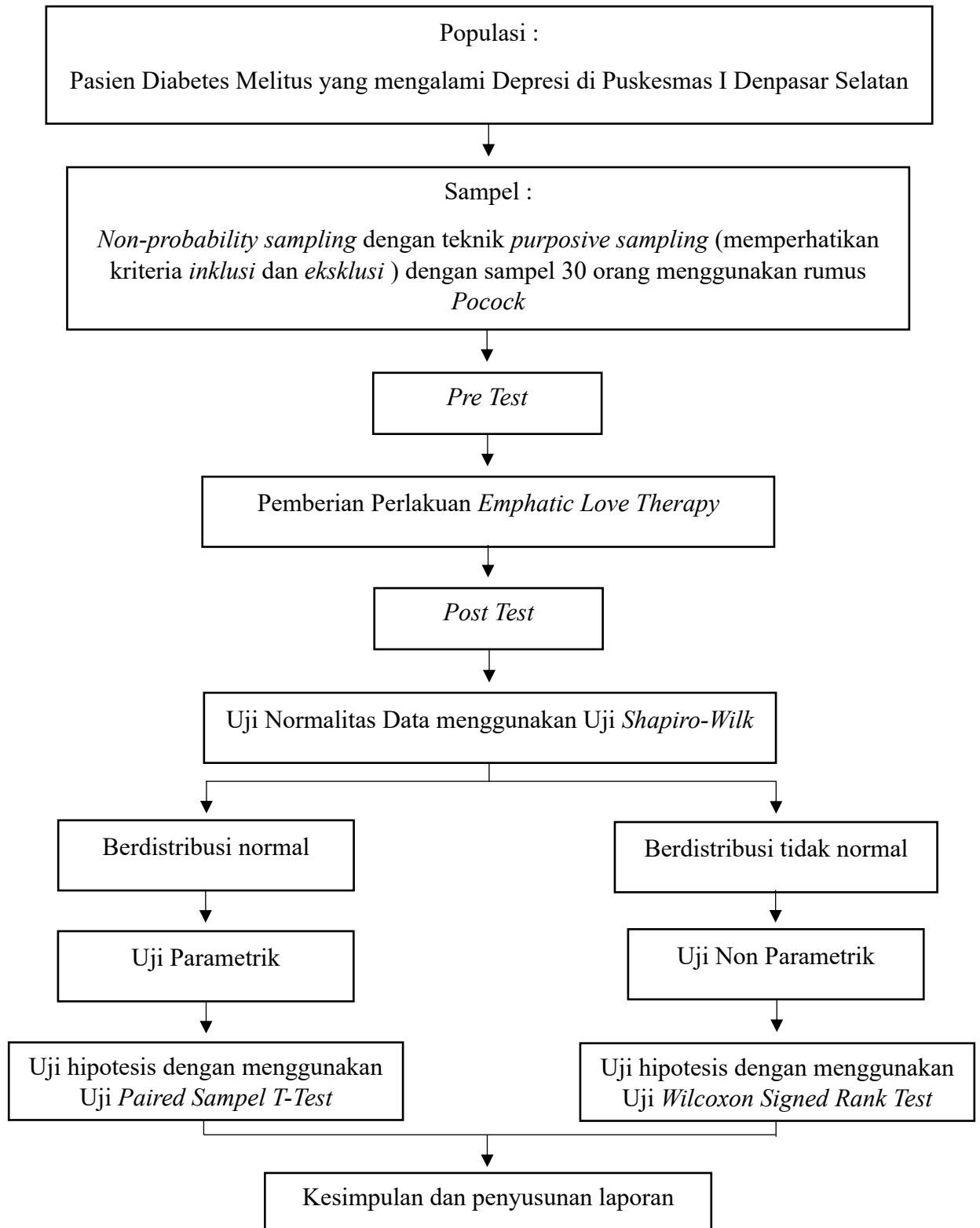
Keterangan :

O1 = Observasi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus sebelum diberikan intervensi *Emphatic Love Therapy*

X = Intervensi (Pemberian perlakuan *Emphatic Love Therapy*)

O2 = Observasi tingkat depresi pada pasien diabetes melitus setelah diberikan intervensi *Emphatic Love Therapy*

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Kerangka Konsep Pengaruh *Emphatic Love Therapy* Terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2024

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Selatan dengan mempertimbangkan angka laporan kasus diabetes melitus di wilayah tersebut dengan jumlah 92 orang pada tahun 2023, lokasi yang berada diperkotaan sehingga mudah dijangkau serta ekonomis dan mudah untuk dijadikan tempat melakukan penelitian. Disamping itu, pihak penyelenggara program PTM di puskesmas dan pasien diabetes melitus di wilayah setempat menerima dengan baik kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dikarenakan terapi ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 14 Mei – 31 Mei 2024. Proses penyusunan laporan penelitian dilaksanakan dari bulan Januari – Mei 2024. Jadwal penelitian terlampir pada lampiran 1.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama sehingga menjadi satu kelompok yang hasil penelitian akan digeneralisasikan (Ansori,2020). Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh pasien diabetes melitus yang berkunjung ke Puskesmas I Denpasar Selatan dengan jumlah 92 orang pada tahun 2023.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari keseluruhan populasi penelitian yang dijadikan sumber data pada penelitian yang dilakukan yang biasanya memiliki jumlah karakteristik yang dimiliki oleh bagian populasi. Sampel (sebagian bagian dari populasi) direkrut secara tepat sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan peneliti. Adapun teknik sampling yang berarti sebuah metode atau cara

memilih sampel dari populasi penelitian (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang mengalami depresi di Puskesmas I Denpasar Selatan yang sesuai dengan kriteria *inklusi* dan kriteria *eksklusi* yaitu :

a. Unit analisis dan responden

Unit analisis dan responden dalam penelitian ini meliputi pasien diabetes melitus yang menjadi subjek penelitian di Puskesmas I Denpasar Selatan dengan memperhatikan kriteria *inklusi* dan kriteria *eksklusi*.

b. Kriteria *inklusi* (*inclusion criteria*)

Kriteria *inklusi* merupakan karakteristik yang harus dimiliki responden atau partisipan dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Penelitian ini memiliki kriteria *inklusi* sebagai berikut :

- 1) Pasien diabetes melitus yang kontrol ke Puskesmas I Denpasar Selatan
- 2) Pasien diabetes melitus yang mengalami depresi
- 3) Pasien diabetes melitus dengan usia 20-30 tahun (dewasa awal), 31-59 tahun (dewasa madya) dan ≥ 60 tahun (dewasa akhir)
- 4) Pasien kooperatif dan sanggup dijadikan subjek penelitian dengan menyetujui *inform consent* ketika pengambilan data saat penelitian
- 5) Pasien yang mampu membaca dan menulis serta tidak memiliki cacat fisik yang memerlukan bantuan total maupun sebagian

c. Kriteria *eksklusi* (*exclusion criteria*)

Kriteria *eksklusi* merupakan menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2020). Kriteria *eksklusi* yang dimaksud adalah pasien diabetes melitus yang mulanya telah berkenan menjadi subjek penelitian tetapi dengan alasan tertentu maka tidak berkenan hadir atau tidak mau

hadir dan mengikuti prosedur terapi seperti sakit atau pindah domisili.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan rumus *Pocock* (*Pocock*,2008) berikut ini :

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

n : perkiraan besar sampel

σ : standar deviasi

μ_2 : rerata skor *pre test*

μ_1 : rerata skor *post test*

$f(\alpha, \beta)$: konstanta dilihat pada Tabel *Pocock* ($\alpha = 0,05$, $\beta = 0,1$)

Berdasarkan analisis yang dilakukan Hasanah, dkk (2020) didapatkan nilai

$\mu_2 = 33,03$ dan nilai $\mu_1 = 28,63$ serta nilai $\sigma = 3,810$

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2 \times (3,810)^2}{(33,03 - 28,63)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{29,0322}{11,56} \times 10,5$$

$$n = 2,5114359861591 \times 10,5$$

$$n = 26,370077854671$$

$$n = 27$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Pocock* diatas didapatkan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 27 orang, untuk menghindari *drop out* selama penelitian berlangsung maka digunakan rumus *drop out* pada hasil jumlah sampel yang didapatkan dengan penambahan 10% sehingga sampel penelitian yang digunakan berjumlah 30 orang subjek penelitian.

4. Teknik sampling

Teknik sampling adalah proses dari suatu populasi dilakukan seleksi agar dapat mewakili populasi tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan subjek yang sesuai dan dapat menggambarkan populasi subjek penelitian. *Purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih berdasarkan maksud dan tujuan tertentu untuk memperoleh sampel yang memiliki karakteristik yang diperlukan oleh peneliti, dengan demikian sampel yang dipilih murni bergantung pada keahlian peneliti. *non-probability sampling* merupakan sampel yang diambil berdasarkan atas peluang tertentu yang setiap unit dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel sehingga cara penarikan sampel ini bersifat objektif yang diharapkan memperoleh kepercayaan yang tinggi (Wardhani dkk, 2021).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data pengukuran tingkat depresi sebelum dan setelah diberikan terapi intervensi pada pasien diabetes melitus. Hal ini didapatkan dari skala ukur yang digunakan serta dapat juga diperoleh dari data primer dan data sekunder seperti :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau tangan pertama. Data ini secara langsung diambil dari subjek penelitian oleh peneliti untuk dijadikan bahan dalam penarikan kesimpulan. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer secara aktif yaitu dengan pemberian kuisisioner secara langsung kepada subjek penelitian yang akan diteliti dan diberikan perlakuan (Rosyidah, 2021). Data primer diperoleh melalui data usia, jenis kelamin, lama

menderita penyakit dan tingkat pendidikan dari kuisioner data demografi dan data pasien yang mengalami depresi melalui instrument skala ukur depresi merupakan skala ukur pengukuran depresi pada pasien diabetes melitus yang diberi perlakuan *emphatic love therapy*.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dapat diperoleh secara mudah dan cepat karena telah disusun atau tercatat pada lembaga atau institusi di tempat dilakukannya penelitian. Data sekunder biasanya digunakan sebagai data pendukung pada data primer karena kedua data tersebut harus sejalan (Rosyidah, 2021). Data sekunder diperoleh melalui data penelitian seperti jumlah pasien yang menderita penyakit diabetes melitus dan melakukan kunjungan serta berobat di Puskesmas I Denpasar Selatan yang diperoleh melalui petugas program PTM dari data sistem puskesmas.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang diamati. Pengumpulan data harus dilaksanakan dengan kaidah yang tepat atas suatu metode guna mendapatkan data yang akurat (Hartono, 2018). Adapun prosesnya yaitu :

a. Prosedur administratif

- 1) Mengurus surat ijin penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- 2) Mengurus permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar
- 3) Mengajukan surat ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar dengan tembusan ke Puskesmas I Denpasar Selatan
- 4) Menyerahkan surat rekomendasi penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar ke Puskesmas I Denpasar Selatan
- b. Prosedur teknis
 - 1) Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala Administrasi di Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) Puskesmas I Denpasar Selatan
 - 2) Melakukan pendekatan secara formal kepada Pemegang Program PTM di Puskesmas I Denpasar Selatan
 - 3) Melakukan pengumpulan data jumlah kunjungan dan jumlah pasien diabetes melitus di Puskesmas I Denpasar Selatan
 - 4) Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria *inklusi* dan kriteria *eksklusi* pada pasien diabetes melitus yang telah terdata di sistem puskesmas
 - 5) Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel penelitian
 - 6) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang apabila menyetujui mengikuti terapi maka dapat menandatangani lembar persetujuan namun jika menolak maka tidak dipaksa dan akan menghargai keputusan sampel
 - 7) Sampel yang bersedia menjadi subjek penelitian yang sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diberikan lembar alat ukur depresi berupa

kuisioner skala depresi. Saat proses pengisian akan disediakan didampingi dan dijelaskan mengenai cara pengisian lembar skala ukur tersebut

- 8) Mengumpulkan lembar skala ukur yang telah diisi oleh sampel
- 9) Melakukan pengelolaan data berdasarkan pengisian lembar skala ukur yang telah diisi kemudian direkapitulasi pada master tabel dan ditentukan subjek penelitian yang mengalami depresi sebanyak 30 orang
- 10) Kontrak waktu dengan 30 orang subjek penelitian yang terpilih untuk melakukan penelitian masalah depresi dengan memberikan *emphatic love therapy* selama 6 kali dalam 2 minggu dengan 8 sesi berdurasi 60/90 menit.
- 11) Setelah dilakukan prosedur *emphatic love therapy* dilakukan pengukuran terhadap depresi subjek penelitian kembali dengan alat ukur skala depresi untuk mengetahui keberhasilan terapi.
- 12) Melakukan pengolahan data dengan hasil yang didapatkan dan pembuatan kesimpulan
- 13) Penyusunan laporan

3. Instrument pengumpulan data

Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar skala ukur depresi dikembangkan serta dimodifikasi dari teori Beck (1996) yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian depresi pada pasien diabetes melitus yang telah dilakukan uji validitas dan uji releabilitas. Skala depresi dibuat untuk mengembangkan instrument penelitian dalam rangka penerapan model manajemen emosi untuk menangani masalah psikososial pasien diabetes melitus yaitu masalah depresi yang bisa dialami oleh pasien diabetes melitus. Skala

depresi ini memiliki 15 item pertanyaan dengan pertanyaan favorable pada nomor 2,4,5,7,8,11,12,15 dan pertanyaan unfavorable pada nomor 1,3,6,9,10,13,14.

Skala depresi ini telah dilakukan uji validitas terhadap 400 orang pasien diabetes melitus dengan r hitung $>$ r tabel pada seluruh item pertanyaan. Skala depresi menunjukkan p dari setiap item 1-15 adalah 0.000, p nya di bawah (kurang dari) $p < 0.050$, rixnya bergerak dari 0.545-0.799. Ini berarti semua item pernyataan skala depresi dari 1-15 adalah valid. Pada uji releabilitas dilakukan cara tradisional dengan metode uji kroken alpha kronbe, bentuk paralel serta metode penyajian tunggal. Skala depresi menunjukkan hasil 0,904 (kriteria 0,6-0,8 = tinggi) yang artinya releabilitas instrument penelitian skala depresi tinggi. Dengan demikian skala depresi dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data mentah (*raw data*) menjadi informasi kesimpulan yang bermakna dan berguna (Kristanto,2018). Pengolahan data dalam penelitian ini melalui beberapa proses diantaranya :

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang telah dikumpulkan terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain (Agnesia, 2023). Kelengkapan yang diperiksa adalah data demografi subjek penelitian dan jawaban dari skala ukur depresi.

b. *Coding*

Coding merupakan proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan pemberian label (kode-kode) ke dalam bentuk angka (Agnesia, 2023). Kode yang diberikan ialah sebagai berikut :

- 1) Usia : dewasa awal (20-30 tahun) diberi kode 1, dewasa madya (31-60 tahun) diberi kode 2 dan dewasa akhir (≥ 60 tahun) diberi kode 3
- 2) Jenis kelamin : laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2
- 3) Lama menderita penyakit : < 6 bulan diberi kode 1 dan > 6 bulan diberi kode 2
- 4) Tingkat pendidikan : pendidikan dasar diberi kode 1, pendidikan menengah diberi kode 2 dan pendidikan akhir diberi kode 3
- 5) Variabel depresi diberikan kode :
 - a) Skor depresi normal (0-11) diberi kode 1
 - b) Skor depresi ringan (12-24) diberi kode 2
 - c) Skor depresi sedang (25-33) diberi kode 3
 - d) Skor depresi berat (34-45) diberi kode 4

c. *Processing*

Processing merupakan proses setelah seluruh jawaban telah terisi dengan benar dan telah diberikan kode pada setiap jawaban responden kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer. Peneliti menggunakan program pada komputer dalam melakukan analisis data

d. *Entry*

Entry data merupakan proses memasukkan data atau informasi dari kuisioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan kembali terhadap hasil yang telah diperoleh dan dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer. Hal ini dilakukan untuk meninjau dan meminimalisir kesalahan dalam melakukan *entry* data sebelumnya.

f. *Scoring*

e) *Scoring* merupakan tahap akhir yang prosesnya memberikan nilai pada jawaban responden yang dilakukan secara otomatis oleh aplikasi pengolahan data di komputer dan tentu nilai yang didapatkan berbeda-beda sesuai dengan jawaban responden pada setiap pertanyaan di kuisioner. Parameter jawaban yang dapat diinterpretasikan adalah depresi normal (0-11), depresi ringan (12-24), depresi sedang (25-33) dan depresi berat (34-45).

2. Analisis data

Analisis data adalah salah satu konsep untuk menganalisis dan memahami informasi yang terkandung dalam data. Analisis data merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menguraikan, menginterpretasikan dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga (Siti Maryani, 2023). Data dengan satu variabel diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan uji statistik deskriptif yang dilakukan pada data usia, jenis kelamin, lama menderita penyakit dan tingkat pendidikan. Data satu variabel ini tertera pada tabel distribusi frekuensi dan pada kuisioner pengukuran depresi pada pasien diabetes melitus sebelum dan setelah diberikan terapi.

Data dua variabel dilakukan analisis dengan tujuan mengetahui perbedaan yang signifikan pada depresi sebelum dan setelah diberikan intervensi *emphatic*

love therapy. Uji hipotesis didapatkan setelah melakukan uji normalitas terhadap data yang dimiliki untuk mengetahui data tersebut telah berdistribusi normal atau tidak dengan uji *shapiro-wilk* (jumlah sampel berada ≤ 50 orang). Jika data didapatkan berdistribusi normal maka digunakan uji parametrik dengan *paired t-test* namun jika data didapatkan tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non parametrik dengan *wilcoxon signed rank test*. Hasil yang didapatkan apabila $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal diterima dan H_a gagal ditolak, berarti ada pengaruh *emphatic love therapy* terhadap penurunan tingkat depresi pada pasien diabetes melitus.

G. Etika Penelitian

Penelitian keperawatan tentu menggunakan manusia sebagai subjek penelitian sehingga para peneliti wajib mengetahui prinsip dari etika penelitian agar tidak melanggar hak-hak atau otonomi manusia serta menjauhi dari hal-hal yang tidak diinginkan atau mencelakai subjek penelitian (Nursalam, 2015).

1. *Informed consent* (persetujuan setelah penjelasan)

Sebelum melakukan perlakuan sebaiknya subjek penelitian mengetahui informasi mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan saat penelitian berlangsung serta memiliki hak untuk menyetujui dan menolak menjadi subjek penelitian. *Informed consent* memiliki arti informasi, persetujuan dan juga penolakan.

2. *Autonomy* (menghormati hakikat dan martabat manusia)

Subjek penelitian memiliki kebebasan dalam menentukan jalan kehidupan serta morla mereka sendiri. Dalam hal ini tidak bersifat memaksa ataupun mengancam untuk mengikuti kegiatan namun bentuk keinginan dan kehendak dirinya untuk mengikuti agar mendapatkan manfaat dari terapi yang diberikan.

Subjek penelitian yang memilih untuk menolak akan tetap mendapatkan pelayanan di Puskesmas I Denpasar Selatan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan salah satu etika dasar bagi peneliti dalam melakukan proses pengambilan data. Hal ini telah dijelaskan sedari awal bahwa segala bentuk identitas dan hal-hal yang bersangkutan dengan subjek penelitian akan dilindungi serta dirahasiakan. Data subjek penelitian akan dijadikan untuk informasi penelitian saja dan tidak menjadi informasi untuk khalayak publik.

4. *Justice* (adil dengan sesama)

Keadilan merupakan adil dalam hal apapun, tidak membedakan subjek penelitian berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial, ekonomi, politik maupun lainnya. Peneliti harus bersikap adil kepada semua subjek penelitian dan harus menyamakan perlakuan yang diberikan kepada seluruh subjek penelitian tanpa memandang apapun.

5. *Beneficence* (memberikan manfaat)

Penelitian tentu harus menghasilkan manfaat bagi subjek penelitiannya. Penelitian harus memiliki aspek kegunaan dan bermanfaat sehingga dapat digunakan untuk masyarakat dan dapat diaplikasikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tanpa mencelakai subjek penelitian maupun peneliti.

6. *Non maleficence* (tidak membahayakan)

Subjek penelitian yang digunakan nantinya adalah manusia sehingga situasi tersebut dapat bersifat sensitive sebab dapat berefek bagi subjek penelitian seperti kecelakaan fisik maupun psikis. Oleh sebab itu, diharapkan lebih berhati-hati da

tetap meninjau risiko dengan keputusan yang tepat dan mengurangi risiko yang dapat membahayakan subjek penelitian.